ISSN 2747-268X (online)

PINISI
JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 1 No. 1, 2021

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Pinrang

The Application of the Mind Mapping Type Cooperative Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Pinrang Regency

Nurnila Mandira*, Muslimin, Rasmi Djabba
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, ParePare, Indonesia
*Penulis Koresponden: nilamandira389@email.com

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, dengan tiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Fokus penelitian meliputi fokus proses dan fokus hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang siklus air. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, proses belajar pada kategori cukup (C) dan hasil tes belajar kategori kurang (K). Sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil penelitian pada proses pembelajaran kategori baik (B) dan pada hasil belajar dengan kategori baik (B). Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang siklus air siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pandemi COVID-19 hasil belajar, mind mapping, siklus air

ABSTRACT

The problem in this research is that the learning outcomes of the fifth-grade students of UPT SDN 294 Pinrang who have not reached the standard of learning mastery set. This study aims to improve the process and student learning outcomes by applying the learning model mind mapping. This study used a classroom action research design, with each cycle covering the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class V UPT SDN 294 Pinrang as many as 24 students consisting of 12 male students and 12 female students. The focus of the research includes the focus of the process and the focus of student learning outcomes by applying a type of cooperative learning model mind mapping in improving learning outcomes about the water cycle. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The research was carried out in two cycles. Based on the results of the research in the first cycle, the learning process is in the sufficient category (C) and the learning test results are in the less category (K). Meanwhile, in the second cycle, the results of research on the learning process are in good category (B) and learning outcomes are in good category (B). It can be concluded that by applying a type of cooperative learning model, it minds mapping can improve the process and learning outcomes of the fifth-grade students of UPT SDN 294 Pinrang's water cycle.

Keywords: Learning outcomes, mind mapping, water cycle

1. PENDAHULUAN

Sebagai usaha memanusiakan manusia, pendidikan sebisa mungkin mengoptimalkan pengembangan potensi kemanusiaan melalui kegiatan belajar dan pembelajaran. Manusia sebagai pelaku utama dalam aktivitas pembangunan tentu memerlukan pendidikan yang mantap agar menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi, karena majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga mampu membentuk kepribadian peserta didik melalui belajar mengajar. Pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat diperoleh ketika terjadinya proses belajar mengajar secara langsung oleh pendidik itu sendiri dalam belajar mengajar pendidik sebagai motivator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Hal ini selaras dengan menurut Tirtaraharja Saidah (2016) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan berfungsi sebagai pemberi arah menuju kepada sesuatu yang ingin dicapai untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang jauh lebih baik, dengan hasil akhir pendidikan diharapkan mampu menjaga serta memperbaiki, meningkatkan peradaban manusia secara umum.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada materi siklus air membantu siswa mengembangkan dan mengasosiasikan materi, gambar, garis, dengan cara yang menarik. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam merangkum materi menjadi poin-poin penting, siswa dapat melihat materi secara utuh sehingga dapat merangsang siswa untuk menciptakan hal-hal yang baru, kreatif dalam pembelajaran.

Shoimin (2017) menyatakan bahwa *mind mapping* membantu guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana peserta didik menemukan gagasan penting dan mengetahui apa yang akan ditulis. Dengan *mind mapping* peserta didik mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam membuat *mind mapping* agar dapat memahami suatu materi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapaian suatu tujuan pembelajaran memerlukan berbagai materi pada tema pembelajaran dengan materi siklus air.

Barokah (2019) menjelaskan bahwa siklus air merupakan fenomena alam yang dekat dengan kehidupan manusia. air juga merupakan sumber kehidupan manusia. Melalui pembelajaran prosesnya, manfaat bagi manusia, faktor pendukung dan penghabat, serta pengaruhnya bagi kehidupan di bumi. Sebagaimana kita ketahui, materi siklus air akan mudah dipahami jika penyampaian melalui penentuan model dan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil konsultasi dan diskusi dengan kepala sekolah UPT SDN 294 Pinrang. Setelah melakukan wawancara proses pembelajaran siswa dengan wali kelas V, yang dilakukan di kelas V UPT SDN 294 Pinrang pada tanggal 26 Januari 2021, diperoleh ada dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu: (1) pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya; (3) guru memberikan siswa catatan-catatan biasa dengan menoton, sehingga siswa merasa bosan pembelajaran; (4) guru lebih dominasi ketika pembelajaran berlangsung; (5) penggunaan model pembelajaraan yang kurang tepat. Sedangkan aspek siswa yaitu: (1) siswa kurang aktif (pasif) selama pembelajaran; (2) siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainya pada proses pembelajaran; (3) siswa selalu belajar secara individual; (4) cara mencatat siswa kurang menarik sehingga tidak menimbulkan hasrat untuk membaca; (5) siswa kurang mampu memahami inti-inti materi.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa SDN 294 Pinrang terdiri dari 24 orang, 12 laki-laki dan 12 perempuan dari 24 siswa, hanya 8 siswa yang telah mencapai SKBM dengan nilai diatas 76 sedangkan 16 siswa belum mencapai SKBM dengan

nilai terendah 56. Adapun SKBM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat perencanaan pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* (peta pikiran), ini merupakan cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar atau meringkas poin-poin penting dalam materi pembelajaran. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan suatu pembelajaran, melatih peserta didik belajar secara kretif dalam meningkatkan cara berpikir peserta didik yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tidakan kelas (PTK) melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berjudul "Penerapam model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar tentang siklus air Siswa Kelas V UPT SDN 294 Pinrang".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran, materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Sumantri (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah persoalan yang berkaiatan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2017 h. 301) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran..

Sandker (Sumantri, 2015) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain itu, meningkatkan keterampilan kognitif dan efektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat yaitu:

1) Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
2) Siswa memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
3) Siswa lebih peduli pada teman-temannya, akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.
4) Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.

Hayati (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yaitu:

1. Kelompok dibentuk dari pembelajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
2. Jika memungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
3. Pembelajar belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individual.

Ibrahim Bafadal (Sumantri, 2015) pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik:

a) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

2.2 Mind Mapping

Model *mind mapping* adalah cara mengingat suatu informasi dalam berbagai bentuk seperti peta, gambar, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran. Menurut Budiyanto (2016) mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind maping* seperti peta yang mempunyai banyak cabang serta membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok permasalahan yang secara luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan pembelajaran yang tepat untuk mengetahui

keberhasilan. Menurut Syam, Ramlah (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) merupakan model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan berupa informasi, materi pelajaran yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.

Menurut Sani (2016) ada beberapa langkah-langkah model *mind mapping* yaitu:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang mempunyai jawaban.
3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4) Setiap kelompok mencatat dan mendiskusikan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan oleh guru.
5) Tiap kelompok di acak membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan
6) Peserta didik membuat peta pikiran berdasarkan jawaban yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya.
7) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya di depan.
8) Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru membuat perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Swadarma (Widianti, 2014) menyebutkan bahwa beberapa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* antara lain:

1) Memaksimalkan sistem kerja otak. Siswa tidak hanya menggunakan otak kiri saja tetapi juga menggunakan belahan otak kanan yang bisa bermain dengan simbol, warna, dan gambar.
2) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
3) Menarik dan mudah tertangkap mata, penggunaan simbol, gambar, dan warna, tentunya akan menyenangkan untuk siswa. Kegiatan yang menyenangkan akan menimbulkan suasana positif dalam pembelajaran.
4) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Model pembelajaran tidak hanya memiliki kelebihan saja tetapi memiliki beberapa kekurangan juga. Adapun kekurangan model pembelajaran *mind mapping* menurut Shoimin (2017) yaitu:

a) Hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran
b) Tidak semuanya siswa yang belajar.
c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalama belajar. Setelah suatu proses belajar selesai, maka siswa akan meperoleh suatu hasil belajar dan hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran serta hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Rohwati (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kopetensi dasar yang dinginkan tercapai.

2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa hasil belajar siswa yang rendah belum memenuhi SKBM siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang yang disebabkan oleh dua faktor diantaranya:

Faktor dari guru yaitu sebagai berikut: guru memberikan siswa catatan-catatan biasa dengan menoton, sehingga siswa merasa bosan, guru mendominasi pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya, penggunaan model pembelajaraan yang kurang tepat. Faktor dari siswa yaitu sebagai berikut: Siswa kurang aktif (pasif) selama pembelajaran, siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainya pada proses pembelajaran, siswa selalu belajar secara individual, cara mencatat siswa kurang menarik sehingga tidak menimbulkan hasrat untuk membaca, siswa kurang mampu memahami inti-inti materi.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang belum pernah diterapkan pada kelas tersebut. Langkah-langkah yang digunakan adalah menurut Sani (2016).

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian pustaka dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan bahwa jika proses dan model pembelajara kooperatif tipe *mind mapping* diterapkan dengan baik dan benar, maka hasil belajar IPA Siswa Kelas V UPT SDN 294 Pinrang dapat meningkat.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data pada suatu kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian ini lebih menekanankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Darmadi (2015) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau biasa juga kita sebut dengan PTK merupakan suatu *action research* yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian riset tindakan risert tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan dengan baik.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 April 2021 dan tanggal 16 April 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021 sesuai dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di UPT SDN 294 Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus da 2 (dua) hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu fokus proses yakni memperhatikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* di kelas V UPT SDN 294 Pinrang dan fokus hasil yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan adanya penerapan model pembelajaran *mind mapping* di kelas V UPT SDN 294 Pinrang.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dimana pratindakan merupakan tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi ke sekolah, pelaksanaan merupakan tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V, observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan, refleksi langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus.

3.7 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes, dokumentasi berikut ini penjelasannya. Menurut Sugioyono (2018) megemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengumpulan data mengenai kondisi belajar siswa, guru yang digunakan oleh penelitian yang berkenaan dengan perilaku peserta didik yang diamati mulai dari awal pembelajaran, proses sampai dengan menemukan hasil akhir. Observasi dapat digunakan jika menggunakan pedoman yang terdapat indikator yang diamati.

Arikunto (2016) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasan, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi siklus air yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Proses pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan setelah berakhir pembahasan (tindakan). Hasil dari tes yang diperoleh berupa skor yang diperoleh siswa.

Dokumen merupakan suatu data yang dicatat atau direkam melalui peristiwa dalam aktivitas yang dianggap penting serta memperoleh data-data awal siswa dan guru di dalam kelas. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam proses pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data Sugioyono (2014) adapun sebagai berikut:

a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
b. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

3.9 Indikator keberhasilan

Adapun kriteria yang diguanakan dalam menentukan indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu berdasarkan pada tolak ukur keberhasilan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Skor	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah & Zain (2014)

Sesuai dengan teknik analisis data dan fokus penelitian yang mencermati proses dan hasil belajar maka, indikator yang ditentukan untuk mengukur keberhasilan penelitian yaitu, indikator keberhasilan terhadap proses dan indikator keberhasilan terhadap hasil belajar. Kedua indikator tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Proses

Penelitian dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terlaksana dengan kualifikasi baik (B) (76%-100%). Untuk mengetahui kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$$

b. Indikator hasil

Indikator hasil belajar pada materi siklus air dikatakan meningkat apabila 76% atau lebih siswa di kelas V UPT SDN 294 Pinrang mencapai SKBM yaitu mendapatkan nilai 75 ke atas dengan penetapan nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Keberhasilan = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa\ keseluruhan}\ x\ 100\%$$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri empat rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 April 2021, dimulai pada pukul 09.00-10.15 WITA atau dua jam pembelajaran dan Pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 April 2021 dimulai pada pukul 07.30-09.15 WITA Yang dihadiri seluruh siswa kelas V yaitu 24 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada materi siklus air di kelas V UPT SDN 294 Pinrang. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menfokuskan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah model *mind mapping* menurut Sani (2016) langkah-langkah model pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mengemukakan konsep/permasalahan yang mempunyai jawaban. guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, setiap kelompok mencatat dan mendiskusikan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan oleh guru, tiap kelompok di acak membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan, peserta didik membuat peta pikiran berdasarkan jawaban yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya, setiap kelompok diberi

kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya di depan, peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru membuat perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Pada siklus I aktivitas guru diperoleh 70,83% kategori cukup (C), pada aspek siswa memperoleh 71,00% dengan kategori cukup (C). Sedangkan hasil tes evaluasi siklus I terlihat 24 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas memperoleh nilai 75 keatas dan 11 siswa lainya belum memperoleh nilai 75 sehingga berada pada kategori kurang (K) maka siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang hasilnya belum mencapai indikator atau belum maksimal banyak siswa yang belum mengerti dalam membuat *mind mapping* dan belum mampu membaca suatu materi serta siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan peta pikiran. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus I dikatakan belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang.

Adapun perubahan peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada siklus II aktivitas guru memperoleh 83,33% dengan kategori baik (B) dan pada aktivitas siswa juga memperoleh 82,46% kategori baik (B). Hal ini di sebabkan oleh adanya refleksi pada siklus sebelumnya dan peneliti sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di kelas V UPT SDN 294 Pinrang sehingga penelitian ini dihentikan karena adannya peningkatan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan. Pelaksanaan, observasi, refleksi menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang siklus air kelas V UPT SDN 294 Pinrang. Dengan ini peneliti menilai bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* apabila dalam penerapan kita melaksanakan dengan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa namun dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping dapat meningkatkan* hasil belajar siswa tentang siklus air siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SDN 294 Pinrang yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sementara hasil observasi aspek siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar tentang siklus air pada siswa kelas V UPT SDN 294 Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Barokah, A. I. (2019). Pemanfaatan Kojasi Aksia dengan Wotos Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Siklus Air. *Artikel History*, 12–49.

Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: ALVABETA.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta*:* Renaka Cipta.

Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative learning*. Graha Cendika.

Rohmawati, M. (2012). penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. *1 (1)*: 75–81.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sugioyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,*

Kualitatif dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.

Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syam, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. 5(3): 184-197.

Widianti, S. (2014). Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Of Elementary Education*, *3(2):* 64–70.

6